



Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan

Complementary Feeding or Infants Aged 0-6 Months and The Related Factors

Lia Artika Sari¹, Taty Nurti², Nelly Priyanti³, Enny Susilawati⁴, Herinawati⁵

^{1,2,3,4,5} Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia

ABSTRACT

Complimentary food for breast milk is food or drink containing nutrition given to infants or children aged 6-24 months to meet their nutritional needs. Giving complementary foods to breast milk too early in infants can cause indigestion, diarrhea, food allergies, disturbances in appetite regulation, and changes in appetite. This study aims to analyze the factors associated with complementary feeding to infants aged 0-6 months. This research was conducted in June 2019 in the Sungai Manau Health Center Work Area, Merangin Regency. This study is a descriptive study with a cross-sectional design, with a sample of 96 mothers who have babies aged 0-6 months. The data analysis used was the chi-square test with a significant level of $\alpha = 0.05$. The result found that there was a relationship between family support and the provision of complementary foods ($p < 0.01$), there was a relationship between mother's knowledge and the provision of complementary foods ($p < 0.00$), there was a relationship between family habits and the provision of complementary foods ($p < 0.00$). It is suggested to a family especially a husband to increasing their supports to avoid complementary feeding before the babies are 6 months years old. On the other hand, the woman breastfeeds should be increasing their knowledge about complementary feeding throughout the mass media and by doing the guidance by the health workers.

ABSTRAK

Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan pada bayi atau anak yang berumur 6-24 bulan dalam memenuhi kebutuhan gizinya dikenal dengan istilah makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI), yang dalam pemberiaanya terlalu dini dapat menyebabkan gangguan pencernaan, diare, alergi makanan, gangguan pengaturan selera makan dan perubahan selera makan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Manau Kabupaten Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional, dengan sampel sebanyak 96 orang ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Analisis data yang digunakan adalah uji chi-square dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI ($p < 0.01$), adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI ($p < 0.00$), adanya hubungan kebiasaan keluarga dengan pemberian MP-ASI ($p < 0.00$). Diharapkan agar pihak keluarga terutama suami dapat meningkatkan dukungannya untuk tidak memberikan bayi MP-ASI sebelum usia 6 bulan, dan juga ibu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang usia pemberian MP-ASI bagi bayi melalui media atau konsultasi ke petugas kesehatan.

Keywords : family support, family habits, complementary feeding, knowledge.

Kata Kunci : dukungan keluarga, kebiasaan keluarga, MP-ASI, pengetahuan.

Correspondence : Lia Artika Sari
Email : liaartikasari57@gmail.com, 085315962322

• Received 28 Juni 2021 • Accepted 28 Juli 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss2.930>

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang merupakan vital bagi bayi, yang diberikan sampai usia 6 bulan tanpa pendamping makanan yang sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi, yang tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun (Septiani, 2014; La Ode Alifariki, 2020). Salah satu hak anak adalah mendapatkan ASI sampai usia 6 bulan yang harus diberikan oleh ibu. Sudah banyak bukti penelitian tentang dampak pemberian ASI eksklusif bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi ditambah dengan pola asuh yang tepat dapat memberikan kekebalan terhadap bayi dari penyakit. Manfaat lainnya adalah bahwa proses laktasi dapat mempererat hubungan emosional bagi bayi dan ibu, sehingga ASI sangat baik untuk perkembangan otak dan psikologi bayi (Boateng, 2018). Penelitian (Mitra, Nurlis and Destriyani, 2014) balita yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih berisiko empat kali untuk mengalami stunting dibandingkan anak yang mendapatkan ASI eksklusif (OR = 4,245; 95%CI = 1,608–11,204).

Prosedur pemberian ASI harus memenuhi kaidah ilmiah, dimana salah satu lembaga seperti WHO/UNICEF dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO/UNICEF memberikan kaidah bahwa ada hal penting yang perlu diperhatikan dalam pemberian ASI untuk bayi dan anak dibawah usia dua tahun yaitu: pertama, setelah bayi lahir, dalam 30 menit harus memberikan air susu ibu kepada bayi. Kedua, bayi hanya diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan. Ketiga, setelah bayi usia 6 bulan, maka selain ASI, bayi diberikan makanan pendamping ASI atau MP-ASI sampai bayi berusia 24 bulan dan keempat, melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Balogun et al., 2015).

Setelah bayi berusia 6 bulan, maka ASI harus memperoleh tambahan asupan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi bagi bayi sebagai pelengkap ASI karena kebutuhan bayi bertambah dan tidak dapat dipenuhi oleh ASI saja. Hal ini dilakukan karena menurut hasil penelitian menemukan bahwa MP-ASI dapat menjadi pelengkap makanan bagi bayi usia 6 bulan ke atas (Monika, 2014). Pengenalan makanan tambahan dimulai pada usia 6 bulan hal ini dikarenakan dari hasil penelitian jumlah komposisi ASI masih cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila ASI diberikan secara tepat dan benar sampai bayi berumur 6 bulan (Wulandari, Retnaningsih and Winarti, 2020).

Pemberian ASI eksklusif di beberapa Negara menunjukkan bahwa di negara berkembang sebesar 37%, Negara maju sebesar 48%, dan angka dunia sebesar 45%, Hal ini menggambarkan masih rendahnya praktek pemberian ASI eksklusif dan masih tingginya angka pemberian MP-ASI dini di negara tersebut (Aldriana, 2015). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Pemberian MP-ASI dini (<6 bulan)

pada bayi 8 persen naik menjadi 12 persen pada tahun 2017. cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah, ini menyatakan bahwa praktek pemberian MPASI masih tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 35,0%. Sedangkan pemberian MPASI di Indonesia sebesar 45,0% (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di provinsi Jambi tahun 2017 sebesar 56,10% cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif provinsi yaitu 80%. Pemberian MP-ASI masih banyak ditemukan di Kabupaten Merangin, salah satu yang terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Manau sebesar 19,49% (Dinkes Kota Jambi, 2018).

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini pada bayi dapat menyebabkan gangguan pencernaan, diare, alergi terhadap makanan, gangguan pengaturan selera makanan dan perubahan selera makan (Aldriana, 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani, Prasetya and Fariadi, 2020) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dukungan keluarga, dan tradisi dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

Berdasarkan observasi langsung di wilayah Puskesmas Sungai Manau Kabupaten Merangin masih terdapat ibu yang memberikan MPASI pada bayi 0-6 bulan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Sungai Manau Tahun 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan rancangan cross sectional, yang melibatkan 96 orang partisipan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Manau Kabupaten Merangin yang dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2019. Responden penelitian dipilih secara purposive sampling yang menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi sampel yakni ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sungai Manau sedangkan ibu yang memiliki bayi yang sedang sakit dan tidak bersedia menjadi responden dikeluarkan dari penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian MP-ASI. Sementara itu, dukungan keluarga, pengetahuan ibu, kebiasaan keluarga sebagai variabel independen. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah melalui uji instrumen dan dinyatakan valid ($r = 0,361$) dan reliabel (Cronbach's Alpha variable pengetahuan sebesar 0,766, dukungan keluarga sebesar 0,768 dan variabel kebiasaan keluarga sebesar 0,651). Kuesioner berisi pertanyaan tentang dukungan keluarga, pengetahuan ibu, kebiasaan keluarga dan pemberian MP-ASI. Variabel pemberian MP-ASI dikategorisasi

menjadi 2 yakni diberikan, tidak diberikan, variabel pengetahuan dikategorisasi baik (jika skor jawaban responden $\geq 60\%$) dan kurang baik (jika skor jawaban responden $< 60\%$), variabel dukungan keluarga dikategorisasi ada dukungan (jika skor jawaban responden $\geq 60\%$), tidak ada dukungan (jika skor jawaban responden $< 60\%$), dan variabel kebiasaan dikategorisasi baik (jika skor jawaban responden $< 60\%$) dan kurang baik (jika skor jawaban responden $\geq 60\%$). Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara bivariat menggunakan uji chi-square dengan bantuan software pengolahan data, untuk mengetahui perbedaan proporsi dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, yang disajikan secara deskriptif dan tabel.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tekstuler dan tabular untuk menyederhanakan dan mempermudah interpretasi data, penyajian data yang dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini disajikan juga dengan analisis univariat dan bivariat. Gambaran karakteristik ibu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia Ibu		
19-25 Tahun	13	13,6
26-30 Tahun	49	51,0
≥ 31 Tahun	34	35,4
Tingkat Pendidikan Ibu		
SD	29	30,2
SMP	51	53,1
SMA	12	12,5
Perguruan Tinggi	4	4,2
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	43	44,8
Tidak bekerja	53	55,2
Paritas		
Primipara	33	34,4
Multipara	63	65,6

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia 26-30 tahun mendominasi responden sebanyak 51%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 53,1%, dominan ibu tidak bekerja atau hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 55,2% dan multipara sebanyak 65,6%.

Gambaran pemberian MP-ASI, Pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan kebiasaan keluarga dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kebiasaan Keluarga

Variabel	n	%
Pemberian MP-ASI		
Tidak diberikan	11	11,5
Diberikan	85	88,5
Pengetahuan ibu		
Baik	30	31,3
Kurang baik	66	68,8

Kebiasaan		
Baik	19	19,8
Kurang baik	77	80,2
Dukungan keluarga		
Ada dukungan	69	71,9%
Tidak ada dukungan	27	28,1%

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan MP-ASI pada bayi 0-6 bulan sebesar 11 (11.5%) responden sedangkan bayi 0-6 bulan yang diberikan MP-ASI ada 85 (88.5%) responden, dengan pengetahuan yang baik 30 (31.3%) responden, dan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik 66 (68.8%), memiliki kebiasaan yang baik 19 (19.8%) responden, dan yang memiliki kebiasaan yang kurang baik 77 (80.2%), dan dukungan keluarga yang baik 69 (71,9%) responden, dan yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik 27 (28,1%).

Analisis bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian dipaparkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kebiasaan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI

Variabel independen	MP-ASI tidak diberikan n	MP-ASI diberikan n	p-value	OR 95% CI
Pengetahuan				
Baik	19 (63,3)	11 (83,4)	0,000	14,8 4,767-49,954
Kurang	11 (36,7)	55 (16,6)		
Dukungan keluarga				
Ada dukungan	39 (76,9)	30 (47,3)	0,010	2,97 1,215-7,281
Tidak ada dukungan	9 (23,1)	18 (52,7)		
Kebiasaan keluarga				
Baik	11 (57,8)	8 (10,3)	0,001	4,54 1,651-12,512
Kurang	8 (42,2)	69 (89,7)		

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih cenderung tidak memberikan MP-ASI begitupula ketika dukungan keluarga baik maka ada kecenderungan MP-ASI tidak diberikan. Pada variabel kebiasaan keluarga baik, maka keluarga tidak akan memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan didapatkan nilai p-value 0,001 dengan risiko 14,8 kali dibanding ibu yang berpengetahuan baik, pada variabel dukungan keluarga p-value 0,010 dengan risiko 3 kali dibanding ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dan kebiasaan keluarga p-value 0,001 dengan risiko 4,5 kali dibanding ibu yang memiliki kebiasaan positif.

PEMBAHASAN

Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI

Bayi yang diberi makanan pendamping ASI terlalu dini yakni dibawah usia 6 bulan akan rentan terhadap penyakit. Beberapa hasil kajian sebelumnya menemukan bahwa pemberian makanan selain ASI pada bayi usia dibawah 6 bulan justru berdampak negative terhadap pertumbuhan atau penambahan berat badan bayi meskipun tidak mengganggu pertumbuhan panjang bayi (Mufida, Widyaningsih and Maligan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 96 responden sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sebesar 57 (59,3%) responden, dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 39 (40,7%) responden. Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan memberikan MP-ASI pada bayi 0-6 bulan. Karena orang terdekat ibu seperti orang tua atau pun mertua beranggapan bahwa usia 3 bulan bayi sudah dapat diberikan makanan tambahan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai p-value (0.015) ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI. Penelitian tersebut sejalan dengan Aldriana tahun 2013 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di desa 2 dayo wilayah kerja puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013, mengatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dalam pemberian MP-ASI secara dini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Afriyani, Halisa and Rolina, 2016) mengatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan secara signifikan terhadap pemberian MP-ASI secara dini.

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam pemberian MP-ASI, semakin besar dukungan keluarga terhadap pemberian MP-ASI di usia 0-6 bulan maka kejadian MP-ASI akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika dukungan keluarga rendah terhadap pemberian MP-ASI di usia 0-6 bulan, maka kejadian pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan pun akan semakin rendah. Dukungan keluarga yang banyak didapat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Manau Kabupaten Merangin yaitu dukungan keluarga yang menganjurkan untuk memberikan MP-ASI pada bayi 0-6 bulan, hal ini dikarenakan mereka takut pertumbuhan anak akan lambat apabila hanya diberikan ASI saja.

Hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI

Terminologi ilmu menjadi pengetahuan diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh panca indera manusia, dimana komponen panca indera ini sangat dipengaruhi oleh objek yang diamati yang kemudian akan membentuk atau memengaruhi perilaku manusia. Hasil pengamatan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba akan membentuk persepsi. Persepsi ini adalah ilmu yang kemudian akan membentuk pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan kurang dengan perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya pada masyarakat suku Bajo di Kabupaten Buton yang menemukan bahwa dominan ibu memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif sehingga cenderung memiliki perilaku pemberian MP-ASI sebelum waktunya (Alifariki, L.O, Kusnan, Binekada and Usman, 2020). Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kumalasari and Hasanah, 2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini, mengatakan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan pemberian makanan pendamping secara dini.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor umur, lingkungan, pengalaman, pendidikan, informasi atau media masa, sosial budaya dan ekonomi, integritas. sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu : kesadaran, merasa tertarik, mencoba, adopsi (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula, demikian sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghasilkan perilaku yang kurang pula, demikian hal dengan pemberian MP-ASI sebagian besar masyarakat setempat kurang memahami waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI, sehingga pemberian MP-ASI terlalu cepat diberikan kepada anaknya.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI mengakibatkan ibu terlalu cepat memberikan anaknya makanan pendamping, tanpa mengetahui dampak yang bisa terjadi pada anak apabila diberikan makanan pendamping ASI terlalu dini. Hal ini lah yang ditemukan di lapangan saat penelitian dilaksanakan.

Hubungan kebiasaan masyarakat dengan pemberian MP-ASI

Pengalaman/ pengetahuan, dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Diharapkan bahwa pertumbuhan maupun perkembangan bayi akan berlangsung lebih baik. Hal ini meliputi pertumbuhan jasmani, perkembangan kecerdasan serta perkembangan psikologis yakni kasih sayang timbal balik antara bayi dan ibu yang mencerminkan akhlak yang luhur.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai p-value (0.001) ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan dengan pemberian MP-ASI. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Heryanto, 2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini, diperoleh bahwa kebiasaan berhubungan dengan pemberian MP-ASI secara dini. Sejalan pula dengan penelitian di Pemukiman kumuh Kota Makassar yang menemukan kebiasaan berhubungan dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif (La Aga, Erwin, 2019).

Idealnya pemberian makanan pendamping ASI diberikan setelah bayi berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energy bayi. Bentuk makanan pendamping ASI ini sangat bervariasi dan memang harus diberikan secara bervariasi untuk dapat memperoleh energi yang sempurna seperti buah, biscuit bayi, bubur bayi dan lebih lanjut akan mendapat nasi tim. Prinsip pemberian makanan pada bayi harus diubah secara bertahap mulai dari makanan lunak sampai bayi diperkenalkan dengan makanan padat.

Kebiasaan keluarga dalam pemberian MP-ASI biasanya diturunkan orang tua kepada anaknya seperti memberikan susu formula, madu, air putih dan lain-lain. Pola masyarakat yang masih mempercayakan hal tersebut dapat mempercepat pertumbuhan bayi akan mengikuti kebiasaan tersebut sebagai bentuk kepatuhan terhadap orang tua, hal ini lah yang memicu pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

Kebiasaan keluarga sangat memengaruhi ibu memberikan MP-ASI pada bayinya. Banyak orang tua beranggapan bahwa kebutuhan makanan bayi tidak tercukupi jika hanya memberikan ASI saja, apalagi di bulan pertama kelahiran bayi sering menangis. Orang tua beranggapan tangisan bayi tersebut dikarenakan bayi tidak kenyang hanya dengan ASI saja, oleh karena itu orang tua memberikan pendamping ASI seperti susu formula.

KESIMPULAN

Perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan sebesar 88,5% dengan faktor yang berhubungan yakni pengetahuan yang baik, dukungan keluarga baik dan kebiasaan keluarga yang baik pula. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan advokasi berupa pemberian edukasi dan informasi kepada keluarga tentang usia pemberian MP-ASI bagi bayi.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah Kelurahan Talang Babat Kabupaten Tanjung Jabung dan juga Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah berkontribusi positif pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Halisa, S. And Rolina, H. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Nurtila Palembang', *Jurnal Kesehatan*, 7(2), Pp. 260–265.
- La Aga, Erwin, A. L. . (2019) 'Cakupan Dan Determinan Pemberian ASI Eksklusif Di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan Di Kecamatan Tallo Kota Makassar', *Majalah Kesehatan FKUB*, 6(1), Pp. 44–55.
- Aldriana, N. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun li Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013', *Jurnal Marteniy And Neonatal*, 2(1), Pp. 1–9.
- Alifariki, L.O, Kusnan, A., Binékada, I. M. C. And Usman, A. N. (2020) 'The Proxy Determinant Of Complementary Feeding Of The Breastfed Child Delivery In Less Than 6 Months Old Infant In The Fishing Community Of Buton Tribe', *Enfermeria Clinica. Elsevier*, 30, Pp. 544–547.
- Apriyani, S. A., Prasetya, A. P. And Fariadi, H. F. (2020) 'Aplikasi Pangan Fungsional Sebagai Makanan Sehat Khusus Balita Dan Anak-Anak Pada Kelompok Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Kerurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu', *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(2), Pp. 98–109.
- Balogun, O. O. Et Al. (2015) 'Factors Influencing Breastfeeding Exclusivity During The First 6 Months Of Life In Developing Countries: A Quantitative And Qualitative Systematic Review', *Maternal & Child Nutrition. Wiley Online Library*, 11(4), Pp. 433–451.
- Boateng, M. (2018) 'Knowledge, Attitude And Practice Of Exclusive Breastfeeding Among Mothers In Techiman, Ghana'. *Itä-Suomen Yliopisto*.
- Dinkes Kota Jambi (2018) *Profil Kesehatan Kota Jambi. Jambi*.
- Heryanto, E. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini', *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan. STIKES Aisyah Pringsewu*, 2(2), P. 217409.
- Kemenkes RI (2018) *Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta*.
- Kumalasari, S. Y. And Hasanah, O. (2015) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Riau University*.
- Mitra, M., Nurlisis, N. And Destriyani, R. (2014) 'Jenis Dan Keberagaman Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6–24 Bulan', In. Jakarta: LIPI, P. 111. Available At: https://www.researchgate.net/profile/ZahraPratiwi/publication/335219622_Kerja_Sama_Perusahaan_Daerah_Perguruan_Tinggi_Dan_Kader_Kesehatan_Dalam_Program_Aksi_Mengatasi_Masalah_Gizi_Masyarakat_Studi_Kasus_Di_Sleman_DIY/links/5d57a794299bf151bad9c501/Kerja-Sama-Perusahaan-Daerah-Perguruan-Tinggi-Dan-Kader-Kesehatan-Dalam-Program-Aksi-Mengatasi-Masalah-Gizi-Masyarakat-Studi-Kasus-Di-Sleman-DIY.Pdf#page=124.
- Monika, F. B. (2014) *Buku Pintar ASI Dan Menyusui, Jakarta: Noura Books*.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D. And Maligan, J. M. (2015) 'Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6–24 Bulan: Kajian Pustaka [In Press September 2015]', *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4).
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta*.
- La Ode Alifariki, S. K. (2020) *Gizi Anak Dan Stunting. Yogyakarta: Penerbit Leutikaprio*.

- Septiani, W. (2014) 'The Association Between Complementary Feeding Of Breast Milk And Health Of Infants 0-11 Months In Puskesmas Bangko Rokan Hilir', *Jurnal Kesehatan Komunitas. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru*, 2(4), Pp. 148–153.
- Wulandari, P., Retnaningsih, D. And Winarti, R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan', *Jurnal Keperawatan*, 12(2), Pp. 223–230.